

PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PENGUSAHA USAHA MIKRO KECIL (UMK) BATIK JAMBI DI WILAYAH SEBERANG KOTA JAMBI

Galih Wahyuningsih¹, Agustina Hanafi², & Afriyadi Cahyadi³

ABSTRACT

Competence for batik Jambi entrepreneurs in micro and small-sized enterprises (MSEs) have given much attention, regarding to performance of batik Jambi entrepreneurs are decrease. This study aims to examine and analyze the influence of competence to performance of entrepreneur batik Jambi in micro and small-sized enterprises (MSEs) at region of Seberang Jambi City. This study used cencus as the sample collection method, in which the entire amount of the population used as samples. Data had been collected through distribution of questionnaires and interview. Analysis of data in this study used simple linear regression method with the help of IBM SPSS Statistics Version 22. The results of the analysis indicate that the value of R Square of 0,131, which means that competence variable was able to explain the performance variable of 13,1%. Based on these results, it can be concluded that competence has a positive and significant influence to performance of entrepreneurs batik Jambi in micro and small-sized enterprises (MSEs) at region of Seberang Jambi City. Therefore, competence is very important to improve the performance of batik Jambi entrepreneurs in micro and small size enterprises (MSEs).

Keywords : *Competence, Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi, tidak hanya di negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Salah satu peran UMKM dalam mencapai pembangunan ekonomi terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Secara khusus, usaha mikro kecil (UMK) merupakan suatu kelompok usaha yang mampu berkembang dengan beragam produknya.

Sementara itu sebagai ibukota provinsi, kota Jambi berpotensi sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Terdapat berbagai jenis UMK yang berkembang di kota Jambi. Salah satu jenis UMK yang berkembang di kota Jambi yaitu UMK batik Jambi. Wilayah Seberang kota Jambi merupakan sentra berkembangnya UMK batik Jambi di provinsi Jambi. Pada penelitian ini, berdasarkan data keseluruhan jumlah UMK batik Jambi di wilayah Seberang kota Jambi yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2015) peneliti hanya melakukan penelitian di kecamatan Danau teluk sebanyak 4 kelurahan, yaitu kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Olak Kemang dan Ulu Gedong. Sedangkan di kecamatan Pelayangan sebanyak 3 kelurahan yaitu kelurahan Mudung Laut, Kampung Tengah dan Jelmu. Adapun upaya pengembangan UMK batik Jambi di wilayah Seberang kota Jambi, yakni dengan

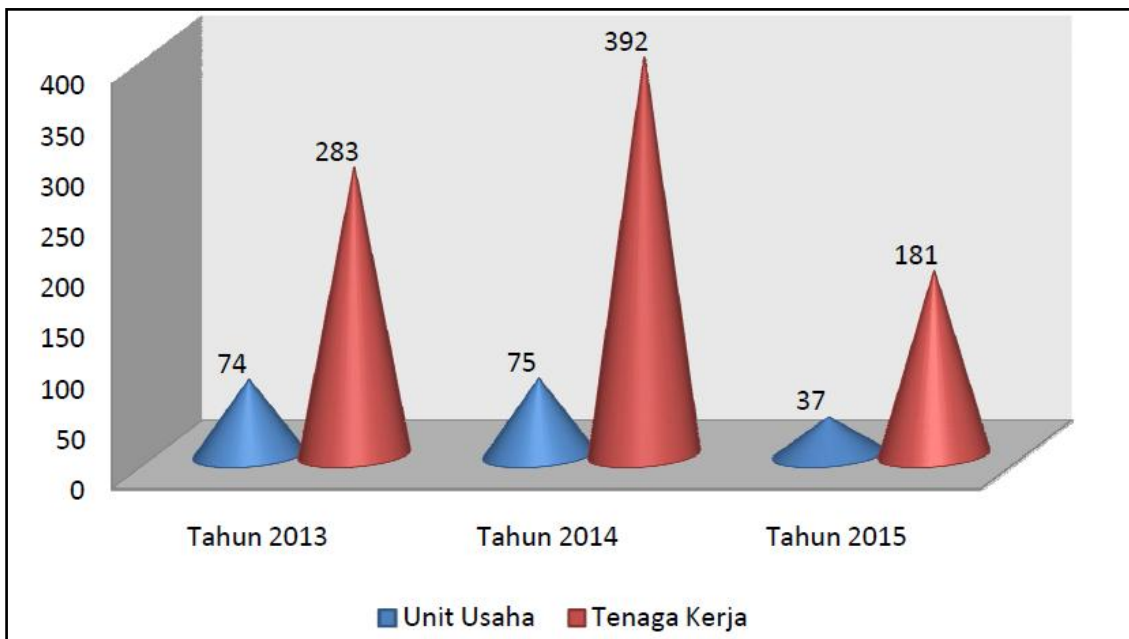
¹Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

²Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

³Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

didirikannya koperasi Kajang Lako dan koperasi Kreatif Bersama. Jika dilihat dari data yang diperoleh, jumlah UMK batik Jambi di wilayah Seberang Kota Jambi yang masih beroperasi semakin berkurang pada tahun 2015. Jumlah UMK batik Jambi ini seperti yang terlihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil (UMK) Batik Jambi di Wilayah Seberang Kota Jambi Tahun 2013 – 2015

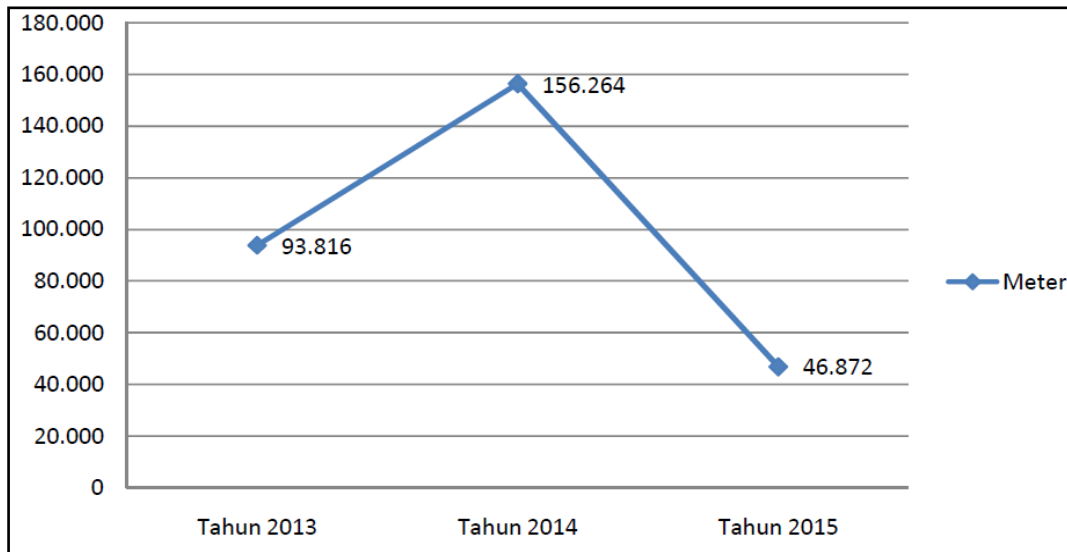


Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1, jumlah UMK batik Jambi yang berkembang di wilayah Seberang Kota Jambi pada tahun 2013 tercatat sebanyak 74 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebagai perajin batik sebanyak 283 orang. Kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 75 unit atau meningkat sebesar 1,35% dari tahun 2013 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 392 orang atau bertambah hingga 38% dari tahun 2013. Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat drastis dari jumlah UMK batik Jambi yaitu terjadi penurunan sebesar 50,6% dari tahun 2014 atau hanya 37 unit usaha yang beroperasi pada tahun 2015. Sementara itu, dengan adanya penurunan jumlah UMK pada tahun 2015 maka mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada UMK batik pun menurun menjadi 181 orang atau turun sebesar 53%.

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan (Rivai & Sagala, 2013). Kinerja individu adalah tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (Simanjuntak, 2005). Namun permasalahan yang terjadi saat ini berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja pengusaha UMK batik Jambi semakin menurun. Penurunan kapasitas produksi batik menunjukkan adanya penurunan kinerja pengusaha UMK batik Jambi di wilayah Seberang Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Kapasitas Produksi Batik Jambi Di Wilayah Seberang Kota Jambi Tahun 2013-2015



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (Data diolah)

Gambar 2. menunjukkan bahwa kapasitas produksi batik Jambi pada tahun 2013 sebanyak 93.816 meter batik yang dihasilkan atau 31,59% dari total kapasitas produksi batik dari tahun 2013-2015. Pada tahun 2014, kapasitas produksi batik meningkat hingga 156.264 meter atau 52,62% dari total kapasitas produksi batik dari tahun 2013-2015. Pada tahun 2015, kapasitas produksi batik mengalami penurunan menjadi 46.872 meter atau hanya 15,78% dari total kapasitas produksi batik dari tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koperasi Kajang Lako (Koperasi yang beranggotakan pengusaha batik di Wilayah Seberang Kota Jambi) pada tanggal 17 Juni 2015 mengatakan bahwa yang menyebabkan penurunan kapasitas produksi ini adalah permasalahan iklim usaha yang kurang kondusif. Selain itu, penurunan kapasitas produksi juga dikarenakan masing-masing pengusaha memiliki kemampuan manajemen yang berbeda-beda. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koperasi Kreatif Bersama (Koperasi yang beranggotakan pengusaha batik di Wilayah Seberang Kota Jambi) pada tanggal 5 Februari 2015, penurunan kapasitas produksi batik Jambi salah satunya disebabkan oleh permasalahan produk batik yang dihasilkan oleh pengusaha di wilayah Seberang Kota Jambi masih kurang kompetitif jika dibandingkan dengan batik Jawa. Walaupun jika dilihat dari pemilihan bahan kain batik Jambi yang sudah cukup baik dan bahan pewarna batik yang tidak mudah luntur, namun dalam hal pewarnaan pada batik Jambi dinilai masih kurang sempurna. Salah satunya dapat dilihat dari warna yang diberikan tidak tepat pada pola yang seharusnya diberi warna serta masih ada ketebalan warna yang tidak sesuai.

UMK khususnya di bidang industri batik Jambi, maka memerlukan landasan yang kuat yakni mampu memperkuat dan memaksimalkan kompetensi. Ada 8 (delapan) faktor yang mempengaruhi kinerja individu dalam organisasi, yaitu: kompetensi, kemauan, energi, teknologi, kepemimpinan, kompensasi, kejelasan tujuan dan keamanan (Pasolong ,dikutip dalam Torang, 2013). Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama (Spencer & Spencer, dikutip dalam Wibowo, 2014).

Kompetensi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan perlu dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan ini bisa diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi (Notoatmodjo, 2009). Semakin lama waktu yang digunakan seseorang untuk pendidikan dan pelatihan, semakin tinggi kemampuan atau kompetensinya melakukan pekerjaan, dan dengan demikian semakin tinggi kinerjanya (Simanjuntak, 2011). Untuk itu dalam meningkatkan kompetensi pengusaha UMK batik Jambi, diperlukan adanya partisipasi pengusaha dalam mengikuti pelatihan. Namun, kenyataannya pengusaha yang mengikuti pelatihan masih minim.

Jika dilihat dari manajemen usaha pengusaha UMK batik Jambi khususnya dalam pengelolaan keuangan usahanya, manajemen yang dikelola pengusaha UMK batik Jambi dinilai masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koperasi Kreatif Bersama pada tanggal 5 februari 2015, rata-rata pengusaha UMK Batik Jambi di wilayah Seberang tidak melakukan pencatatan keuangan usahanya (pembukuan). Manajemen masih dikelola secara tradisional dimana harta pribadi dan modal usaha masih tercampur. Berdasarkan hasil wawancara dengan 37 pengusaha UMK batik Jambi di wilayah Seberang diperoleh sebanyak 24% pengusaha yang melakukan pembukuan dan 76% pengusaha lainnya tidak melakukan pembukuan. Sementara itu berdasarkan keanekaragaman produk batik Jambi yang dihasilkan, produk batik Jambi masih kurang bervariasi.

Tidak hanya itu, sebagai suatu usaha yang menghasilkan limbah pada proses akhir produksinya maka diperlukan pengetahuan pengusaha dalam hal pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Namun, berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua koperasi Kajang Lako pada tanggal 17 Juni 2015, diketahui bahwa pengusaha UMK batik Jambi di wilayah Seberang Kota Jambi belum melakukan upaya pengolahan limbah batik. Limbah batik yang dihasilkan hanya ditampung di bak penampungan limbah tanpa ada proses lebih lanjut. Bahkan ada pengusaha yang langsung membuang limbah batik ke tanah. Apabila kompetensi pengusaha dalam pengelolaan limbah batik ini tidak diperhatikan, maka dikhawatirkan akan berdampak pada pencemaran lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pengusaha Usaha Mikro Kecil (UMK) Batik Jambi di Wilayah Seberang Kota Jambi”**.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi di wilayah Seberang Kota Jambi?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi di wilayah Seberang Kota Jambi.

Manfaat Penelitian

Dengan tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengusaha Usaha Mikro Kecil (UMK) batik Jambi di wilayah Seberang Kota Jambi untuk lebih memperhatikan kompetensi yang dimiliki sehingga dengan kompetensinya diharapkan pengusaha mampu dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan kinerja dan mampu untuk mengembangkan usahanya

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai kompetensi yang dikaitkan dengan kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi di wilayah Seberang Kota Jambi.

KERANGKA TEORITIS

Kompetensi

Pada konteks manajemen SDM, istilah kompetensi mengacu kepada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya (Rivai & Sagala, 2013). Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Terdapat lima tipe karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut (Spencer & Spencer, dikutip dalam Wibowo, 2014) :

1. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan. Motif mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu.
2. Sifat adalah karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi. Kecepatan reaksi dan ketajaman mata merupakan ciri fisik kompetensi seorang pilot tempur.
3. Konsep diri adalah sikap, nilai-nilai atau citra diri seseorang. Percaya diri merupakan keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi adalah bagian dari konsep diri orang.
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya dipergunakan dalam pekerjaan.
5. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

Kinerja

Konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Istilah *performance* sering diindonesiakan sebagai performa. Pengertian kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009).

Kinerja adalah salah satu ukuran dari perilaku yang aktual di tempat kerja yang bersifat multidimensional, dimana indikator kinerja meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, waktu kerja dan kerja sama dengan rekan kerja (Malthis & Jackson dikutip dalam Keran, 2012).

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja

3. Waktu Kerja
4. Kerja Sama

Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di dalam organisasi (Torang, 2013). Sementara itu, kinerja adalah keluaran (*result*) yang merupakan *real value* bagi perusahaan, misalnya berupa jumlah produksi, tingkat kualitas, efisiensi biaya, profit dan sebagainya. Untuk menghasilkan keluaran (*result*) tersebut dibutuhkan kompetensi tertentu, seperti kemampuan mengoperasikan mesin, kemampuan mengatur sumber daya, dan lain-lain. Oleh karena itu, baik kinerja maupun kompetensi sama-sama penting, tidak ada kinerja jika tidak ada kompetensi (Ma'arif & Kartika, 2012).

Kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$E + A = P$$

Keterangan : **E** = *Effort*

A = *Ability*

P = *Performance*

Rumus tersebut menerangkan bahwa kinerja individu akan buruk apabila memiliki kompetensi yang rendah. Dari rumus tersebut, juga dapat dikatakan bahwa kinerja ditentukan oleh kualitas usaha (*effort*) dan kompetensi (*ability*) (Davis & Newstrom, dikutip dalam Torang, 2013).

METODE RISET

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Taniredja & Mustafidah, 2012). Sedangkan data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata (Widoyoko, 2013).

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian secara langsung di lapangan, seperti wawancara dan kuesioner. Data sekunder mencakup data yang diperoleh peneliti bersumber dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.

Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha UMK batik Jambi di Wilayah Seberang Kota Jambi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 37 pengusaha. Sehingga teknik penentuan sampel yang akan dijadikan responden dilakukan berdasarkan sampling jenuh atau sensus.

Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen (X)
Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kompetensi (X) dengan dimensi (1) Motif, (2) Sifat, (3) Konsep Diri, (4) Pengetahuan dan (5) Keterampilan.
2. Variabel Dependen (Y)
Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja pengusaha Usaha Mikro Kecil (UMK) Batik Jambi (Y), dengan dimensi (1) Kualitas Kerja, (2) Kuantitas Kerja, (3) Waktu Kerja, (4) Kerjasama.

Pengukuran Variabel

Pengukuran adalah proses kuantitatif, yaitu pencantuman bilangan terhadap karakteristik berdasarkan peraturan tertentu. Akibat adanya pengukuran maka akan terdapat skala pengukuran (Rochaety *et al*, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk menilai pengaruh dari tiap variabel. Skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2011).

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Peneliti mengumpulkan data dengan membaca buku-buku dan bentuk lainnya yang berisikan teori dan bahan lain yang relevan dengan masalah penelitian.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan ini meliputi :
 - a. Kuesioner
 - b. Wawancara

Uji Instrumen

Uji Validitas

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Dimana analisis hasil dapat dilakukan dengan membaca kolom *Corrected Item Total Correlation* (CITC). Apabila koefisien pada kolom CITC $\geq 0,5$ maka instrumen penelitian dikatakan valid, sedangkan untuk nilai CITC yang $\leq 0,5$ harus diuji kembali menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan, yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan alpha *cronbach* menyebutkan bila $r_{hitung} (r_{alpha}) > 0,600$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Sugiyono, dikutip dalam Sangadji & Sopiha, 2010).

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis dibantu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan : Y = Variabel Dependen (Kinerja Pengusaha)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen (Kompetensi) e = *disturbance* atau *error term*

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja pengusaha. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2010).

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (R^2) (Sugiyono, dikutip dalam Murbijanto, 2013). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid atau tidak, maka perlu diuji. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics Versi 22. Apabila koefisien CITC (r hitung) $>$ r tabel, maka data dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya, begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini nilai r tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = (37-2)$ adalah sebesar 0,279.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada uji validitas pertama menunjukkan bahwa 24 pernyataan dari indikator variabel penelitian, 19 pernyataan diantaranya mempunyai koefisien CITC \geq 0,279 dan 5 pernyataan lainnya mempunyai koefisien CITC \leq 0,279. Selanjutnya pada uji validitas kedua, dari 19 pernyataan dinyatakan bahwa 10 pernyataan dari variabel X (Kompetensi) dinyatakan valid dan 9 pernyataan dari variabel Y (Kinerja) juga dinyatakan valid. Ini berarti bahwa berdasarkan 24 pernyataan dari indikator variabel penelitian menunjukkan terdapat

19 pernyataan dinyatakan valid serta 5 pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu, 5 pernyataan dari variabel kompetensi. Item yang tidak valid akan dibuang dan tidak dimasukkan ke dalam uji validitas seperti yang terlihat pada pengolahan data primer di tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X) Dan Kinerja (Y)

NO.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
KOMPETENSI (X)				
1.	Saya melakukan usaha ini untuk menjaga kelestarian batik Jambi	0,352	0,279	Valid
2.	Saya memiliki kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan	0,594	0,279	Valid
3.	Saya mampu melakukan pengendalian diri dengan baik	0,502	0,279	Valid
4.	Saya memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	0,501	0,279	Valid
5.	Saya memiliki kepercayaan diri dalam bekerja	0,634	0,279	Valid
6.	Saya memiliki pengetahuan mengenai usaha yang dijalankan	0,512	0,279	Valid
7.	Saya mengetahui bagaimana menyelesaikan pekerjaan dengan baik	0,764	0,279	Valid
8.	Saya memiliki keterampilan dalam menggunakan peralatan kerja	0,410	0,279	Valid
9.	Saya mampu memecahkan permasalahan dengan baik	0,434	0,279	Valid
10.	Saya melakukan pekerjaan dengan cara-cara baru dan kreatif	0,492	0,279	Valid
KINERJA (Y)				
1.	Saya selalu tekun dalam menyelesaikan pekerjaan	0,370	0,279	Valid
2.	Saya jarang membuat kesalahan dalam bekerja	0,520	0,279	Valid
3.	Saya selalu mengevaluasi hasil pekerjaan saya	0,499	0,279	Valid
4.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target awal	0,374	0,279	Valid
5.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan melebihi target awal	0,512	0,279	Valid
6.	Pekerjaan yang saya kerjakan selesai tepat waktu	0,528	0,279	Valid
7.	Saya tidak pernah menunda waktu kerja	0,807	0,279	Valid
8.	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja	0,341	0,279	Valid
9.	Saya mampu bekerjasama dengan rekan kerja	0,290	0,279	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer

2. Uji Reliabilitas

Dari pengolahan data seperti pada tabel 3 dalam penelitian ini didapat koefisien alpha hitung X sebesar 0,829 dan koefisien alpha hitung Y sebesar 0,782. Hal tersebut menandakan bahwa semua indikator variabel penelitian ini adalah stabil atau mempunyai hasil konsisten jika diujikan dari waktu ke waktu pada kelompok yang sama.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X) Dan Kinerja (Y)

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kompetensi	0,829	Reliabel
Kinerja	0,782	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan : Y = Variabel Dependen (Kinerja Pengusaha)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen (Kompetensi) e = *disturbance* atau *error term*

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program IBM SPSS Statistics Versi 22 maka diperoleh hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,077	7,920		2,030	,050
Kompetensi	,424	,185	,362	2,297	,028

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 4, diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 16,077 + 0,424X + e$$

Keterangan: Y= Kinerja

X= Kompetensi

Konstanta sebesar 16,077 artinya jika kompetensi (X) nilainya adalah 0, maka kinerja (Y) nilainya sebesar 16,077. Sedangkan koefisien regresi variabel kompetensi (X) sebesar 0,424 artinya jika kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1, maka kinerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,424 dan koefisien bernilai positif artinya ada

pengaruh positif antara kompetensi dengan kinerja, semakin baik kompetensi maka akan semakin meningkatkan kinerja pengusaha UMK batik Jambi di wilayah Seberang kota Jambi.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	2,297	2,030	,028	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data Primer

Keterangan :

Tabel distribusi atau t tabel dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 37-2 = 35$ (n jumlah kasus atau responden) dan (k adalah jumlah variabel) dengan nilai signifikansi 0,025, kemudian dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t tabel > t hitung, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Apabila t tabel < t hitung, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan tingkat signifikansi 95% (5%) dan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan dengan nilai t hitung > t tabel yakni dengan nilai t hitung sebesar 2,297 dan t tabel sebesar 2,030. Selanjutnya hasil uji t tersebut juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,028, nilai signifikan ini lebih kecil dari alfa yang digunakan yakni 0,05. Hasil uji t ini menjelaskan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi di wilayah Seberang kota Jambi.

2. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	,362 ^a	,131	,106	3,642

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa R atau korelasi variabel kompetensi adalah sebesar 0,362. Angka ini menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel kompetensi (X) dan variabel kinerja pengusaha (Y) karena angka ini berada pada kisaran 0,20-0,399. Artinya jika ada peningkatan kompetensi (X) maka akan diikuti juga dengan peningkatan kinerja pengusaha (Y). Begitu pula sebaliknya, jika ada penurunan kompetensi (X) maka akan diikuti juga dengan penurunan kinerja pengusaha (Y) dengan tingkatan hubungan yang rendah.

Sementara itu pada tabel 5 juga diperoleh hasil dari koefisien determinasi (R Square) dengan nilai sebesar 0,131. Ini menunjukkan 13,1% dari variabel kinerja pengusaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X), sedangkan sisanya sebesar 86,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 24 pernyataan pada variabel kompetensi dan kinerja, hanya ada 19 pernyataan yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga 19 pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan kinerja dapat dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* berada diatas $>$ 0,6.

Selanjutnya dari perhitungan koefisien korelasi (R) diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,362. Angka tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai hubungan yang rendah terhadap kinerja, ini dikarenakan berada pada kisaran 0,20-0,399. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,131 atau 13,1%. Artinya variabel kompetensi mempengaruhi variabel kinerja sebesar 13,1% sedangkan 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa ada pengaruh kompetensi secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengusaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4, dimana nilai konstanta sebesar 16,077 dan nilai koefisien pada kompetensi sebesar 0,424. Maka persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 16,077 + 0,424X + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi di Wilayah Seberang Kota Jambi. Hasil analisis ini juga memperlihatkan ketika kompetensi meningkat maka kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi juga akan meningkat.

Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laban & Sirine (2014) dalam jurnal yang berjudul pengaruh kualitas kehidupan kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada UKM makanan khas di Salatiga, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sriwidodo (2010) yang berjudul pengaruh kompetensi, motivasi, komunikasi dan kesejahteraan terhadap kinerja pegawai dinas pendidikan juga menunjukkan hasil yang mendukung penelitian ini, yaitu dengan hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , artinya kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi di wilayah Seberang kota Jambi dengan pengaruh yang positif dan signifikan. Pengaruh variabel kompetensi terhadap variabel kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi sebesar 0,131% atau 13,1%. Jadi, jika kinerja pengusaha usaha

mikro kecil (UMK) batik Jambi meningkat, salah satu variabel yang mempengaruhi peningkatan kinerja tersebut yaitu variabel kompetensi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Sebaiknya dalam mengembangkan usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi, pengusaha perlu memperhatikan pentingnya kompetensi yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar kinerja yang dihasilkan semakin meningkat, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi mempengaruhi kinerja pengusaha usaha mikro kecil (UMK) batik Jambi. Kompetensi dapat dikembangkan misalnya dengan cara mengikuti pelatihan yang diberikan oleh dinas setempat, selalu mempelajari materi pelatihan dengan sungguh-sungguh dan berani mencoba sesuatu hal yang baru dengan kreatif serta selalu mengembangkan ide-ide yang dimiliki.
2. Disarankan pula untuk penelitian selanjutnya, perlu ada penambahan variabel dan indikator sebagaimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa masih ada variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Pemerintah Kota Jambi. 2007. *Profil Industri Batik Jambi*. Diambil pada tanggal 13 Desember 2014 dari <http://jambikota.go.id>
- Daryanto & Bintoro. 2014. *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi. 2015. *Data industri Batik. Jambi: DISPERINDAG*.
- Keran, Kristina Nugi. 2012. Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Yayasan Bintang Timur Tangerang. *Tesis*, Universitas Esa Unggul, Jakarta (tidak dipublikasi).
- Laban, Kevin & Sirine, Hani. 2014. "Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada UKM Makanan Khas di Salatiga". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2 Hal. 129-144.
- Ma'arif, M.Syamsul & Kartika, Lindawati. 2012. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia "Implementasi Menuju Organisasi Berkelanjutan"*. Bogor: IPB Press.
- Mathis, Robert L. & Jackson, John H. 2006. *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Rivai, Veithzal & Sagala, Ella Jauvani. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rochaety, Ety et al. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak, Payaman J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi UI

- Sriwidodo, Untung. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Komunikasi dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol 4 No. 1 Hal 47-57.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, Tukiran & Mustafidah, Hidayati. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Torang, Syamsir. *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Warongan, Jonathan B. et al. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo". *Jurnal EMBA*, Vol 2 No.4 Hal. 331-342.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yena. 2013. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan